

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada Bendahara Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung, ada 30 bendahara sekolah menengah kejuruan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi respondennya adalah bendahara Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Bandar Lampung.

a. Pendidikan terakhir

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden berada pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Sumber : Data Primer dan Sekunder 2023

No.	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	S2	5	17%
2.	S1	17	57%
3.	Diploma	5	17%
4.	SMU	3	1%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang paling banyak adalah responden yang berada pada berpendidikan S1 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56%), kemudian pendidikan S2 yaitu 5 orang (17%) dan pendidikan Diploma sebanyak 5 orang (9%) dan pendidikan SMA berjumlah 3 orang (1%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pegawai/guru di dominasi oleh responden yang berpendidikan S1.

b. Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. 2 Sumber : Data Primer dan Sekunder 2023

No.	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Masa Kerja 1- 3 Tahun	5	16%
2.	Masa Kerja 4-5 Tahun	7	23%
3.	Masa Kerja 5-10 Tahun	13	43%
4.	Masa Kerja > 10 Tahun	5	16%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang paling banyak adalah responden yang berada pada masa kerja 1-3 tahun sebanyak 5 orang (16%), kemudian masa kerja 4-5 tahun sebanyak 7 orang (23%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 13 (43%) dan masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 5 orang (16%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi bendahara yang memiliki masa kerja paling banyak adalah 5-10 tahun sebanyak 13 orang dalam hal menjadi acuan sebagai kualitas pengguna ARKAS yang sudah berpengalaman.

Bendahara merupakan pengguna aplikasi RKAS langsung serta memiliki tanggung jawab melakukan laporan Keuangan Tugas dan kewajiban bendahara sekolah dalam pengelolaan laporan keuangan Bos (Bantuan Operasional Sekolah) berdasarkan Juknis BOS tahun 2022 dapat meliputi hal-hal berikut:

1. Mencatat dan mengelola transaksi keuangan: Bendahara sekolah bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terkait dengan Bos. Ini mencakup penerimaan dan pengeluaran dana Bos, serta pembayaran tagihan dan gaji.
2. Menyusun laporan keuangan: Bendahara sekolah bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan Bos secara berkala. Laporan ini meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini penting untuk memantau penggunaan dana Bos dan menunjukkan kesehatan keuangan sekolah.

3. Melakukan reconciliasi bank: Bendahara sekolah perlu memeriksa dan membandingkan catatan transaksi keuangan dengan mutasi bank. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara saldo yang tercatat di buku kas dengan saldo yang ada di bank.
4. Mengendalikan kas kecil: Bendahara sekolah mungkin bertanggung jawab untuk mengendalikan kas kecil sekolah. Ini melibatkan pengelolaan dan pencatatan pengeluaran kecil yang tidak melalui rekening bank, seperti pembelian bahan-bahan kecil atau penggantian ongkos transportasi.
5. Melakukan pemeriksaan internal: Bendahara sekolah harus melakukan pemeriksaan internal terhadap proses pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup pemeriksaan dokumen transaksi, validasi keabsahan pengeluaran, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
6. Berkoordinasi dengan pihak terkait: Bendahara sekolah perlu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, atau pihak Dinas Pendidikan setempat. Hal ini bertujuan untuk melaporkan keadaan keuangan sekolah, memperoleh persetujuan untuk pengeluaran tertentu, atau meminta bantuan teknis dalam pengelolaan keuangan.
7. Menjaga kepatuhan terhadap peraturan: Bendahara sekolah harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan Bos dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini termasuk kepatuhan terhadap petunjuk teknis Bos yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta pemenuhan persyaratan pelaporan yang ditetapkan.
8. Membuat dokumentasi dan arsip: Bendahara sekolah harus membuat dan menyimpan dokumentasi yang lengkap dan akurat terkait dengan pengelolaan keuangan Bos. Ini termasuk dokumen transaksi, laporan keuangan, dan catatan-catatan terkait.

4.2. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi minimal dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada variabel penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS), akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS.

a. Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Mangarabombang. Perhitungan validitas dikorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total setiap variabel. Kriteria pengambilan keputusan jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 5 %, maka dapat dinyatakan item setiap variabel valid. Adapun hasil uji validitas dari ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Aplikasi Rencana Anggaran Sekolah (ARKAS)

Item/ Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig (p)	Keterangan
X 1	0,519	0,374	0,003	Valid
X 2	0,739	0,374	0,000	Valid
X 3	0,441	0,374	0,015	Valid
X 4	0,527	0,374	0,003	Valid
X 5	0,465	0,374	0,010	Valid
X 6	0,399	0,374	0,029	Valid
X 7	0,442	0,374	0,014	Valid
X 8	0,395	0,374	0,031	Valid

(Sumber: hasil spss, 2023)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perolehan setelah dilakukan uji validitas pada variabel X yaitu penggunaan aplikasi ARKAS, dimana ketentuan bahwa nilai r hitung > r tabel dan nilai sig (p) < 0,05, maka item (pernyataan) dinyatakan valid, sedangkan nilai r hitung < r tabel dan sig(p) > 0,05 maka item dinyatakan tidak valid. Adapun item yang tidak valid di keluarkan. Rumus dari r tabel adalah $df = n-2 = 30-2$ jadi r tabel = 374.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh item yang menghasilkan nilai r hitung > r tabel sehingga item tersebut yang dinyatakan semuanya valid. Selanjutnya hasil uji validitas untuk variabel akuntabilitas penggunaan dana BOS dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

Item/ Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig (p)	Keterangan
Item 1	0,475	0,374	0,008	Valid
Item 2	0,480	0,374	0,007	Valid
Item 3	0,503	0,374	0,005	Valid
Item 4	0,710	0,374	0,000	Valid
Item 5	0,656	0,374	0,000	Valid
Item 6	0,533	0,374	0,002	Valid

(Sumber: hasil spss, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil uji validitas, pada variabel akuntabilitas penggunaan dana BOS, dimana terdapat 6 item yang memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai sig (p) < 0,05, berarti semua item yang dinyatakan valid Selanjutnya hasil uji validitas untuk variabel Transparansi penggunaan dana BOS dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi Penggunaan Dana BOS

Item/ Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig (p)	Keterangan
Item 1	0,496	0,374	0,005	Valid

Item 2	0,843	0,374	0,000	Valid
Item 3	0,768	0,374	0,000	Valid
Item 4	0,440	0,374	0,015	Valid
Item 5	0,603	0,374	0,000	Valid
Item 6	0,398	0,374	0,029	Valid
Item 7	0,576	0,374	0,001	Valid
Item 8	0,558	0,374	0,001	Valid

(Sumber: hasil spss, 2023)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji validitas pada variable transparansi penggunaan dana BOS, dimana diperoleh seluruh item valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig (p) $<$ 0,05, sedangkan item yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung $<$ r tabel dan nilai sig (p) $>$ 0,05 adalah tidak ada

a. Pengujian *Reliabilitas*

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel penggunaan ARKAS terhadap akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,60, tetapi jika lebih kecil dari 0,60, maka variabel yang diteliti tidak dapat dikatakan reliabel.

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada ketiga variabel penelitian dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien	Cronbach's	Keterangan
	Cronbach's	Alpha	
	Alpha	yang reliabel	
X	0,654	0,6	Reliabel
Y1	0,705	0,6	Reliabel
Y2	0,774	0,6	Reliabel

(Sumber: hasil spss, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian dengan menggunakan pengolahan data spss, dimana diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,6, yaitu pada variabel penggunaan aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (X) sebesar 0,654, akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y1) sebesar 0,705 dan transparansi penggunaan dana BOS (Y2) sebesar 0,774. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan X, Y1 dan Y2 dalam angket ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

4.3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian dianalisis dengan tujuan menggambarkan variabel penelitian ini yaitu variabel penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS), akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS. Angket penelitian diberikan kepada bendahara Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandar Lampung Setiap item pernyataan dalam angket memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Berikut ini akan diuraikan deskripsi dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1. Deskripsi Variabel Penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS)

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan ARKAS dalam penelitian ini adalah kemudahan akses, organisasi tampilan dan fitur aplikasi. Dalam menganalisis indikator tersebut, maka dalam penelitian ini, skor yang digunakan dari masing-masing data hasil angket ditabulasikan dan dihitung dengan menggunakan rumus. Hasil statistik deskriptif dari 30 responden mengenai penggunaan aplikasi ARKAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Data Statistik deskriptif

Parameter statistik	Penggunaan ARKAS	Transparansi	Akuntabel
	Nilai	Nilai	Nilai
Mean	2,75	4,17	4,2
Median	2,8	4	4,0
Modus	2,8	4	4
Standar deviasi	0,938	0,531	0,664
Nilai minimum	1	3	3
Nilai Maksimum	4,067	5,0	5
Varians	0,881	0,282	0,441

(Sumber: hasil spss, 2023)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,75 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4,067. Adapun standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,938. Sehubungan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai penggunaan aplikasi ARKAS memiliki data skor bervariasi (tidak homogen), dimana memiliki standar deviasi yang nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata. Selanjutnya untuk mendeskripsikan kategori nilai skor dari variabel tersebut, maka dapat disusun distribusi frekuensi berdasarkan interval skor rata-rata sebagai berikut:

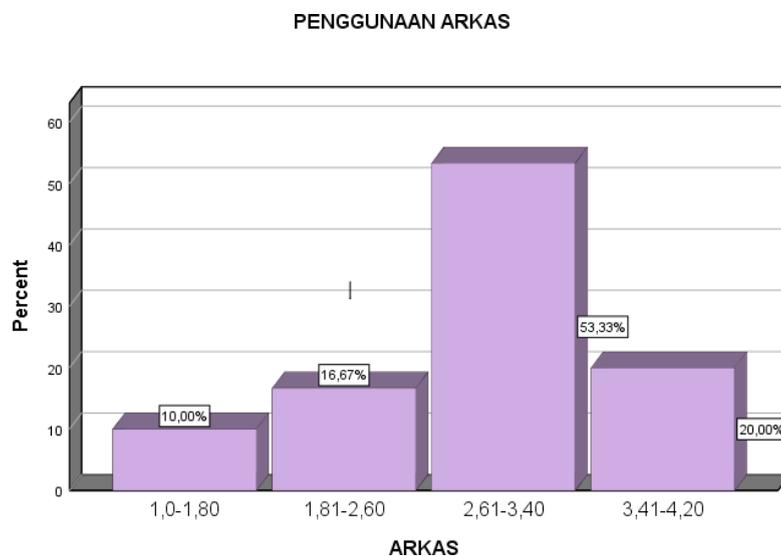
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan ARKAS

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
4,21-5,00	-	-	Sangat Baik
3,41-4,20	6	20,0	Baik
2,61-3,40	16	53,3	Cukup Baik
1,81-2,60	5	16,7	Tidak Baik
1,00-1,80	3	10,0	Sangat Tidak Baik
Jumlah	30	100	

(Sumber: hasil spss, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 1,81-2,60 sebanyak 1 orang, berada pada kategori Tidak baik dan jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 2,61-3,40 sebanyak 26 orang berada pada kategori cukup baik dan jumlah responden menjawab Pernyataan pada interval skor 3,41-4,20 sebanyak 3 orang Kategori Baik Sedangkan tidak ada responden yang menjawab pada kategori sangat baik, dan sangat tidak baik. Adapun hasil distribusi frekuensi yang telah diuraikan, dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Persentase Variabel Penggunaan ARKAS



Gambar 4.1 menunjukkan persentase skor variabel penggunaan ARKAS (X), dimana diperoleh persentase tertinggi sebesar 53,3 % berada pada kategori Cukup baik, prosentase 20% untuk kategori baik, 16,67% untuk kategori tidak baik, sedangkan persentase terendah sebesar 10 % berada pada kategori sangat tidak baik, dan 0% sangat tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) pada beberapa sekolah dasar negeri di kecamatan Mangarabombang dinilai baik untuk digunakan, dimana dapat memudahkan setiap sekolah untuk melakukan pertanggungjawaban pengeluaran dana BOS dan semua komponen pembiayaan yang dibutuhkan sekolah telah dilengkapi pada aplikasi tersebut.

4.3.2. Deskripsi Variabel Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

Dalam mendeskripsikan akuntabilitas penggunaan dana BOS, maka peneliti menggunakan indikator meliputi partisipasi stakeholder, waktu pelaporan dan mekanisme laporan keuangan. Skor masing-masing indikator tersebut ditabulasikan dan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Berikut ini akan diuraikan mengenai parameter statistik yang diperoleh dan distribusi frekuensi variabel tersebut.

Berdasarkan table statistic descriptive 4.7 diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,17, dengan nilai minimum sebesar 4,0 dan nilai maksimum sebesar 5,0, standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,53. Sehubungan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai akuntabilitas penggunaan dana BOS memiliki data skor bervariasi (homogen), dimana memiliki standar deviasi yang nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean). Adapun hasil distribusi frekuensi merupakan gambaran variabel akuntabilitas penggunaan dana BOS pada penelitian ini, sehingga dapat diuraikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

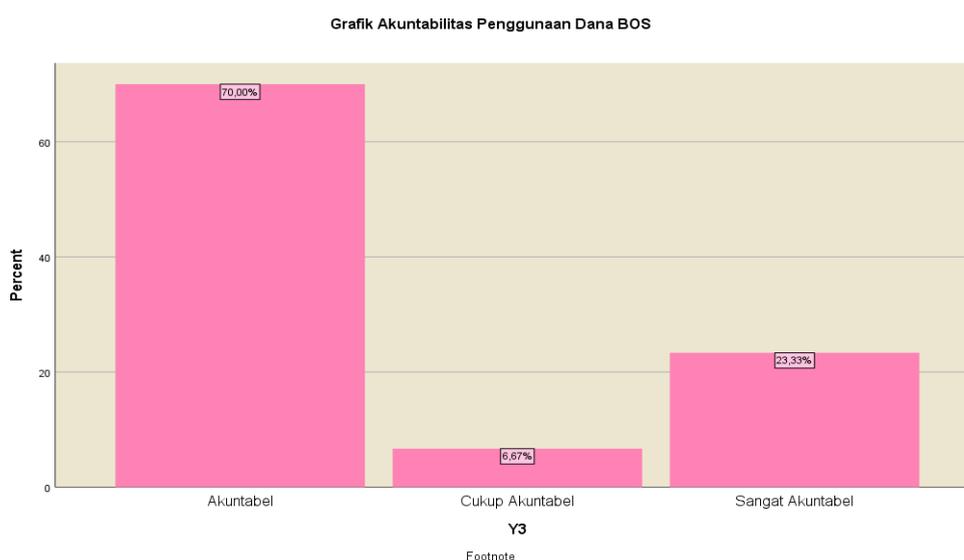
Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
3,41-4,20	7	47	Akuntabel
2,61-3,40	-	-	Cukup akuntabel
4,21- 50,0	7	23,3	Sangat Akuntabel
3,41- 4,20	21	70,0	Akuntabel
2,61- 3,40	2	6,7	Cukup Akuntabel
1,81-2,60	-	-	Tidak akuntabel
1,00-1,80	-	-	Sangat tidak akuntabel
Jumlah	30	100	

(Sumber: hasil spss, 2023)

Sebagaimana diuraikan pada tabel di atas, diperoleh jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 4,21-5,00 sebanyak 8 orang berada pada kategori sangat akuntabel dan jumlah responden menjawab

pernyataan pada interval skor rata-rata 3,41-4,20 sebanyak 7 orang berada pada kategori akuntabel. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab pernyataan pada kategori cukup akuntabel, tidak akuntabel dan sangat tidak akuntabel. Hal ini berarti bahwa penggunaan dana BOS pada beberapa Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandar Lampung memiliki akuntabel yang baik. Selanjutnya data distribusi frekuensi yang telah diuraikan tersebut dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Persentase Variabel Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS



Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh persentase tertinggi sebesar 70 % berada pada kategori akuntabel, prosentase 23,3% pada kategori sangat Akuntabel dan 6,7% pada kategori cukup Akuntabel, sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori tidak akuntabel dan sangat tidak akuntabel. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas penggunaan dana BOS tercapai dengan optimal, dimana kepala sekolah dan bendahara pada beberapa Sekolah Kejuruan Menengah di Kota Bandar Lampung ikut bertanggungjawab dalam penggunaan dana BOS serta menyampaikan laporan pengelolaan dana BOS pada dinas pendidikan.

4.3.3. Deskripsi Variabel Transparansi Penggunaan Dana BOS

Variabel transparansi penggunaan dana BOS pada penelitian ini mengacu pada beberapa indikator yang digunakan yaitu pemberian informasi ke public,

mekanisme pelaporan, fasilitas tanya jawab serta pengumuman kebijakan keuangan dan asset. Dalam mendeskripsikan transparansi penggunaan dana BOS, maka peneliti menganalisis parameter statistik dan mendistribusikan frekuensi yang diperoleh dari jawaban responden mengenai transparansi penggunaan dana BOS. Adapun parameter statistik yang dihasilkan dengan menggunakan pengolahan data spss dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada Tabel 4.7 menunjukkan perolehan nilai mean sebesar 4,2, dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,664. Terkait uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden mengenai transparansi penggunaan dana BOS memiliki data skor bervariasi (tidak homogen), dimana memiliki standar deviasi yang nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Selanjutnya dapat dideskripsikan pula distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel sebagai berikut:

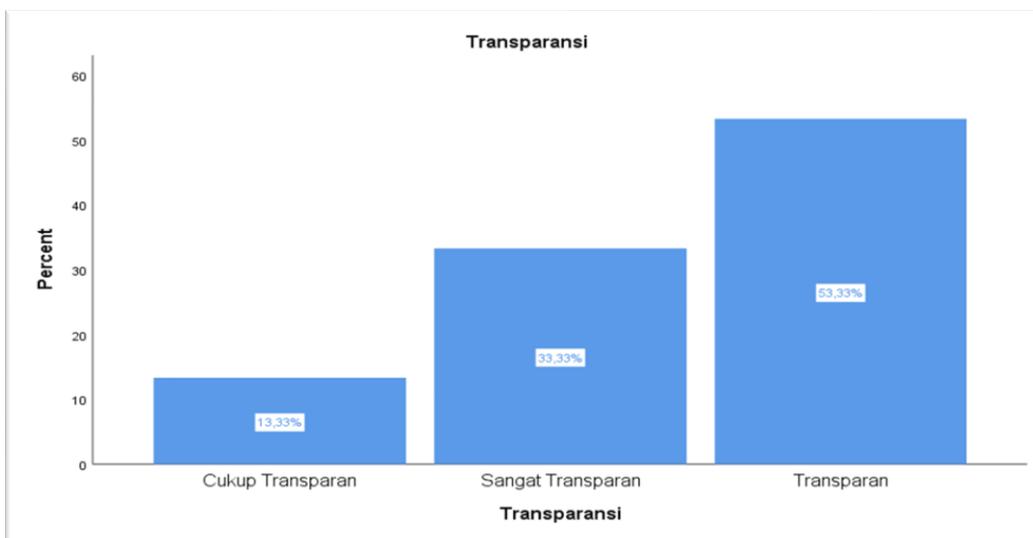
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Transparansi Penggunaan Dana BOS

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
4,21-5,00	10	33,4	Sangat transparan
3,41-4,20	16	53,3	Transparan
2,61-3,40	4	13,3	Cukup transparan
1,81-2,60	-	-	Tidak transparan
1,00-1,80	-	-	Sangat Tidak transparan
Jumlah	30	100	

(Sumber: hasil spss, 2023)

Sebagaimana diuraikan pada tabel di atas, diperoleh jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 3,41-4,20 sebanyak 16 orang berada pada kategori transparan, jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 4,21-5,00 sebanyak 10 orang pada kategori sangat transparan. jumlah responden menjawab pernyataan pada interval skor rata-rata 2,61,-3,40 sebanyak

4 orang pada kategori cukup transparan Sedangkan tidak ada responden yang menjawab pernyataan pada kategori cukup transparan, tidak transparan dan sangat tidak transparan. Hal ini berarti bahwa penggunaan dana BOS pada beberapa sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung memiliki transparansi yang baik. Selanjutnya data distribusi frekuensi yang telah diuraikan tersebut, dapat digambarkan pada diagram sebagai



Gambar 4. 3 Persentase Variabel Transparansi Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan gambar 4.3 diperoleh persentase tertinggi sebesar 53,3% berada pada kategori transparan, kedua sebesar 33,3% pada Kategori Transparan dan sebesar 13,3% pada kategori cukup transparan, sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori tidak transparan dan sangat tidak transparan.. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi penggunaan dana BOS tercapai dengan optimal, dimana pengeluaran biaya dalam bentuk apapun, selalu di catat dalam buku laporan pertanggungjawaban pembiayaan serta tercatat dalam aplikasi pengelolaan dana BOS.

4.4. Hasil Analisis Inferensial

Analisis Inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi, dimana tahapan tersebut dianalisis setelah dihitung dengan menggunakan pengolahan data spss. Adapun hasil analisis inferensial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.4.1. Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

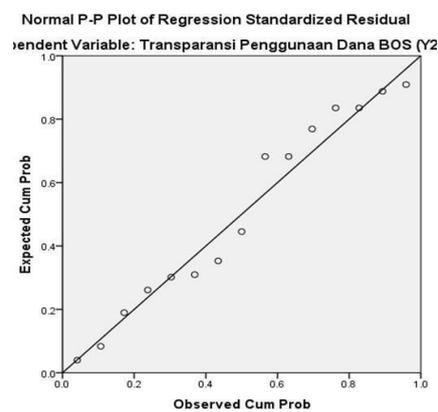
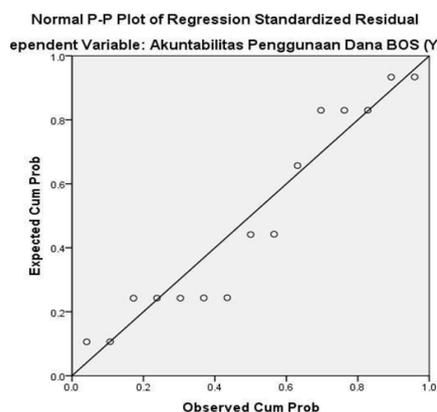
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. sehingga setelah masing-masing variabel memenuhi uji prasyarat analisis, maka pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu melalui uji normalitas. Pengujian Normalitas bertujuan untuk menganalisis data dari setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikansi 5%. Hasil uji Normalitas pada ketiga variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Parameter	X	Y1	Y2
Kolmogorov-Smirnov	0,150	0,154	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,085	0,069	0,200

(Sumber: hasil spss, 2023)

Berdasarkan output hasil spss mengenai uji normalitas pada ketiga variabel penelitian yaitu variabel ARKAS (X), akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y1) dan transparansi penggunaan dana BOS (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, dibuktikan hasil perhitungan dengan pendekatan kolmogorav- smirnov dan perolehan nilai sig (p) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas juga dapat dianalisis pula dari hasil output grafik p-plot normalitas, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



X terhadap Y1 dan X terhadap Y2

Gambar 4. 4 Diagram P-Plot Normalitas Sebagaimana hasil grafik p-plot di atas, dapat disekripsikan bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas yang diestimasi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah) terhadap variabel terikat (akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS). Oleh karena itu, dilanjutkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Parsial Variabel Penggunaan ARKAS terhadap Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ARKAS (X) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS. Hasil pengujian spss dapat dilihat melalui nilai t hitung dan nilai sig (p) pada variabel yang diteliti. Adapun hasil pengujiannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,372	2,764		2,667	,013
	ARKAS	,487	,090	,716	5,425	,000
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS						

Gambar 4. 5 Hasil Uji Parsial Variabel X terhadap Y1

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh variabel penggunaan ARKAS (X) yang menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,716 > 0,422$ dan nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu $0,013 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y_1 , dimana penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS), maka penggunaan dana BOS juga tidak mempengaruhi akuntabilitas laporan.

Setelah diketahui hasil uji t, maka selanjutnya dapat pula diformulasikan persamaan regresi linear sederhana berdasarkan table 4.14 Adapun persamaan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

Setelah diketahui hasil uji t, maka selanjutnya dapat pula diformulasikan persamaan regresi linear sederhana berdasarkan table 4.14. Adapun persamaan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y_1 = 7,372 + 0,487X$$

Berdasarkan persamaan linear sederhana di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 7,372; berarti jika penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) sebesar 0, maka akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y_1) adalah 7.372.
- b) Koefisien regresi variabel penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) sebesar 0,487; berarti jika penggunaan ARKAS (X) mengalami peningkatan satu poin, maka akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y_1) mengalami peningkatan sebesar 0,487.

2. Hasil Uji Parsial Variabel Penggunaan ARKAS terhadap Transparansi Penggunaan Dana BOS

Dalam penelitian ini, dilakukan pula uji parsial penggunaan ARKAS (X) terhadap transparansi penggunaan dana BOS. Kriteria signifikannya pengaruh kedua variabel tersebut yaitu jika perolehan hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig (p) lebih kecil dari 0,05.

Adapun hasil uji parsial dengan menggunakan spss dapat diuraikan sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficient s Beta		
1	(Constant)	13,522	3,807		3,552	,001
	ARKAS	,573	,124	,658	4,629	,000

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial Variabel X terhadap Y2

Tabel 4.15 di atas, menunjukkan hasil uji parsial pada variabel penggunaan ARKAS (X), dimana diperoleh nilai t hitung sebesar 4,629 dan nilai sig (p) sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah. (ARKAS) terhadap transparansi penggunaan dana BOS pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung.

Hasil perhitungan dibuktikan oleh nilai t hitung lebih besar t tabel 4,629 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y_2 , dimana semakin baik penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS), maka penggunaan dana BOS juga semakin transparan.

Terkait output uji t pada tabel 4.15, maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_2 = 13,522 + 0,573X$$

Berdasarkan persamaan linear sederhana di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 13,522; berarti jika penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) sebesar 13,522.

- b) Koefisien regresi variabel penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) sebesar 0,573; berarti jika penggunaan ARKAS (X) mengalami peningkatan satu poin, maka transparansi penggunaan dana BOS (Y₂) mengalami peningkatan sebesar 0,573

4.5. Hasil Uji Koefisien *Determinasi* (R²)

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. Pada penelitian ini, digunakan R-Square pada masing-masing variabel terikat. Perolehan R-Square dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien *Determinasi*

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X terhadap Y1	0,716	0,512	0,495	0,2090
X terhadap Y2	0,658	0,434	0,413	0,2253

(Sumber: hasil spss, 2023)

Tabel 4.16 menunjukkan koefisien determinasi R Square pada variabel penggunaan ARKAS (X) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y₁) adalah 0,495. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y1 sebesar 49,5 % dan sisanya sebesar 50,5 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Selanjutnya nilai R Square pada variabel penggunaan ARKAS (X) terhadap transparansi penggunaan dana BOS (Y₂) adalah 0,413. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y2 sebesar 41,3% dan sisanya sebesar 58,7 % menunjukkan pula adanya faktor lain yang berpengaruh dan tidak diteliti dalam penelitian ini. dana BOS cenderung berada pada kategori sangat akuntabel. Hal ini berarti bahwa program aplikasi yang digunakan di beberapa sekolah dasar negeri kecamatan Mangarabombang dapat memberikan akuntabel yang sangat baik terhadap pengelolaan penggunaan dana BOS. Sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam

laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS mampu memberikan kontribusi penggunaan aplikasi ARKAS.

Adapun secara inferensial dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana terdapat pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besardari t tabel ($0,658 > 0,422$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan hasil uji hipotesis memberikan pula indikasi bahwa semakin baik penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS), maka penggunaan dana BOS juga semakin akuntabel. Lebih lanjut, kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 41,3 %, sedangkan sebesar 58,7 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti, bahwa penggunaan dana BOS yang semakin akuntabel pada beberapa sekolah dasar negeri di kecamatan Mangarabombang dikarenakan adanya faktor kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, yaitu antara pemerintah, dinas pendidikan, sekolah dan masyarakat. Sehingga penggunaan dana BOS menjadi terarah sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Terkait dengan temuan penelitian ini, hasil penelitian Nurdiani (2018) yang menemukan bahwa secara deskriptif pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 11 Bandung termasuk dalam kategori akuntabel dengan persentase 85,04%. Akuntabilitas SMK Negeri 11 Bandung dilakukan dengan pengelolaan dana sesuai dengan aturan pertanggungjawaban yang berlaku yaitu, petunjuk penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS,peraturan menteri dalam negeri, peraturan menteri keuangan serta peraturan tentang komite sekolah yang didalamnya terdapat aturan tentang pertanggungjawaban.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2022, petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, input ARKAS pada metode yang sudah dipersiapkan oleh Kementerian merupakan salah satu kiprah dan tanggungjawab tim BOS sekolah. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tersedia dalam bentuk aplikasi. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah merupakan sistem

informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah menyiapkan Aplikasi RKAS yang terintegrasi secara nasional untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber lainnya yang diterima oleh satuan pendidikan. Pengelolaan dana satuan pendidikan yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu upaya dalam mencapai pendidikan yang bermutu. (Waluyo et al., 2023)

Akuntabilitas memiliki peranan penting dalam pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas dalam penelitian (Sopian & Asqolani, 2022) menyatakan bahwa dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOS yaitu Permendikbud Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban dana BOS Tahun 2016, sehingga tindakan dan pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel kepada publik. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bendahra BOS SMP Negeri 4 Banjar, dapat diperoleh informasi bahwa SMPN 4 Banjar telah membuat dan melaporkan pertanggungjawaban dana BOS secara berkala dan tepat waktu kepada Dinas Pendidikan Kota Banjar melalui Tim Manajemen BOS Kota Banjar. (Halimah et al., 2023)

Hal tersebut sesuai dengan prinsip akuntabilitas yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2019) bahwa: akuntabilitas merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah dicapai melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Penyajian Laporan Pertanggungjawabandana BOS di SMP Negeri 4 Banjar dibuat dan disajikan dalam bentuk Formulir yang dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjar., Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, nampak bahwa pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 4 Banjar sudah disajikan secara akuntabel sesuai dengan yang ditetapkan berdasarkan Permendikbud No.80 Tahun 2015.

Ristya (2013) menyatakan pentingnya akuntabilitas setiap sekolah terkait pengelolaan keuangan sekolah, karena memiliki fungsi yang berarti penggunaan dana sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah membelanjakan dana secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh tim BOS sekolah dasar negeri di kecamatan Mangarabombang harus mampu mengisi dan memutakhirkan data sekolah secara lengkap dan valid ke dalam ARKAS, bertanggung jawab mutlak terhadap hasil isian data sekolah, menyusun ARKAS, melakukan input ARKAS, mengelola dana BOS Reguler, serta pengadministrasian dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS berdasarkan prinsip akuntabilitas yaitu penggunaan dana BOS dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan Undang-Undang. Oleh karena itu, akuntabilitas yang dilakukan oleh sekolah harus baik karena akuntabilitas yang baik menunjukkan bahwa sekolah sebagai pelaksana pendidikan telah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik. Sekolah yang melakukan pengelolaan dana yang baik, tentunya akan akuntabel.

4.6. PEMBAHASAN

4.6.1. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa secara deskriptif penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) berada pada kategori baik dan penggunaan dana BOS cenderung berada pada kategori sangat akuntabel. Hal ini berarti bahwa program aplikasi yang digunakan di beberapa sekolah dasar negeri kecamatan Mangarabombang dapat memberikan akuntabel yang sangat baik terhadap pengelolaan penggunaan dana BOS. Sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS mampu memberikan kontribusi penggunaan aplikasi ARKAS. Adapun secara inferensial dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat, dimana terdapat pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besardari t tabel $0,716 > 0,422$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,013 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan hasil uji hipotesis memberikan pula indikasi bahwa semakin baik penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS), maka penggunaan dana BOS juga semakin akuntabel. Lebih lanjut, kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 49,5 %, sedangkan sebesar 50,5 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti, bahwa penggunaan dana BOS yang semakin akuntabel pada beberapa sekolah dasar negeri di kecamatan Mangarabombang dikarenakan adanya faktor kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, yaitu antara pemerintah, dinas pendidikan, sekolah dan masyarakat. Sehingga penggunaan dana BOS menjadi terarah sesuai dengan aturan yang ditetapkan

4.6.2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap Transparansi Penggunaan Dana BOS

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh bahwa secara deskriptif penggunaan ARKAS berada pada kategori kurang baik, sedangkan transparansi penggunaan dana BOS berada pada kategori transparan. Hal ini mengndikasikan bahwa aplikasi ARKAS yang telah digunakan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan terlaksana dengan baik, sehingga setiap sekolah mampu menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial, dimana diperoleh pengaruh penggunaan ARKAS terhadap transparansi penggunaan dana BOS. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan, yakni $< 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $4,315 > 1,77$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) terhadap transparansi penggunaan dana BOS pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian Wahinun (2019), menunjukkan bahwa secara deskriptif, transparansi dalam pengelolaan dana BOS sudah berjalan cukup baik, yaitu sebesar 72,2 %. Kesesuaian aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada madrasah, kota/kabupaten dan pemerintah pusat. Fakta ini menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan proses pengelolaan dana BOS sesuai dengan aturan pemerintah atau petunjuk teknis dalam pengelolaannya.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana tujuan penelitian Wahinun adalah untuk mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS, sehingga dilakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap kepala sekolah, bendahara dan staf tata usaha. Sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi ARKAS terhadap transparansi penggunaan dana BOS, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket terhadap kepala sekolah, bendahara dan operator dari aplikasi setiap sekolah.

Selanjutnya nilai R Square pada variabel penggunaan ARKAS (X) terhadap transparansi penggunaan dana BOS (Y₂) adalah 0,354, berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y₂ sebesar 35,4 % dan sisanya sebesar 64,6 % menunjukkan adanya faktor lain yang berpengaruh dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti, transparansi dalam penggunaan dana BOS telah diupayakan secara maksimal, dimana sekolah terbuka tentang penggunaan anggaran dan dapat diumumkan serta dipublikasikan setiap hasil laporan anggaran. Di samping itu, dalam penggunaan anggaran Dana BOS juga telah sesuai dengan rencana kegiatan anggaran sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Semua penggunaan anggaran dana BOS dipublikasikan melalui aplikasi ARKAS yang telah digunakan pada beberapa sekolah di kecamatan Mangarabombang.

Dalam hal ini, pentingnya transparansi penggunaan dana, seperti yang dikemukakan oleh Munir (2019) yaitu mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan melalui kesadaran masyarakat, menghindari

kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi, mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab terhadap pilihan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, serta membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam jurnal Rackmawati (2018), dikemukakan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil yang di capai. UU No 14 tahun 2022 menjelaskan informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola dikirim dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang- undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. Menurut Yulianti (2022), keterbukaan pihak sekolah terhadap informasi publik yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak luar diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hamid (2019) menyatakan pula bahwa transparansi penggunaan dana BOS bertujuan dalam menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Oleh karena itu diperlukan upaya strategis yang harus dijalankan oleh pihak sekolah guna meningkatkan transparansi penggunaan dana BOS, salah satunya adalah penggunaan ARKAS.

Dalam hal ini, pentingnya teknologi komputer seperti penggunaan ARKAS yang mampu memberikan informasi penggunaan dana BOS secara transparan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudi (2010) yang menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh organisasi sekolah dalam rangka penerapan prinsip transparansi adalah adanya dukungan teknologi informasi kepercayaan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah bersih dan berwibawa. mningkatnya partisipasi publik dalam penyelenggaraan sekolah, bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah, serta berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan undang-undang yang berlaku.

Oleh karena itu, beberapa penelitian yang telah dikemukakan dapat dijadikan referensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan ARKAS terhadap akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS. Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilakukan, dimana belum ada yang meneliti kaitan antara aplikasi online yang telah digunakan sekolah, seperti ARKAS dalam pengaruhnya terhadap akuntabilitas dan penggunaan dana BOS. Faktor- faktor lain pula yang telah ditemukan dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

